



**PENGARUH ORIENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN
PADA SD NEGERI TANJUNG 2**

Anton Idris

INFORMASI ARTIKEL

*Dikirim : 4 Januar 2018
Revisi pertama :5 Januari 2018
Diterima : 6 Januari 2018
Tersedia online : 6 Januari 2018*

*Kata Kunci : Kepemimpinan, Kinerja
Guru, Mutu Pendidikan*

Email : anton_id@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan pada SD Negeri Tanjung 2. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan pada SD Negeri Tanjung 2 dan variabel Kinerja Guru mempunyai pengaruh dominan terhadap Mutu Pendidikan pada SD Negeri Tanjung 2.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah para guru. Sampel diambil berdasarkan sensus sampling yaitu pengambilan sampel dengan mengambil seluruh jumlah populasi, selanjutnya menjadi responden penelitian. Sampel penelitian sebanyak 12 guru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Desember 2015. Metode pengumpulan data dengan kuesioner dengan menggunakan skala likert sebagai alat ukurnya. Data dianalisis dengan menggunakan Regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 17.0.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan Orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu pendidikan. Kontribusi pengaruh Orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja guru terhadap mutu sekolah sebesar 47.0%, sedangkan sebesar 53.0% mutu sekolah dipengaruhi oleh variabel selain orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru pada SD Negeri Tanjung 2.

Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa secara parsial orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru berpengaruh signifikan positif terhadap Mutu pendidikan SD Negeri Tanjung 2. Hasil analisis dengan menggunakan Uji t maupun koefisien korelasi parsial diketahui bahwa kinerja guru mempunyai pengaruh dominan terhadap Mutu pendidikan SD Negeri Tanjung 2.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keberhasilan lembaga pendidikan diantaranya dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia, yang sedini mungkin terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai upaya agar generasi mendatang dapat berkembang secara optimal, serta mendapat dukungan dari lingkungan untuk meningkatkan potensi mereka baik dalam hal akademik maupun non akademik.

Dinas pendidikan sebagai lembaga pelaksana operasional merupakan harapan bagi semua lembaga pendidikan untuk mendukung tercapainya keberhasilan lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu Dinas Pendidikan mempunyai fungsi yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan harapan dalam kerjanya bisa lebih profesional sesuai bidangnya masing-masing.

Keahlian dan kemampuan guru sangat penting untuk mencapai proporsional kualitas pendidikan. Dengan pesatnya pembaharuan-pembaharuan inovasi dalam pendidikan akan memberi motivasi pada dirinya agar lebih positif dalam mengerjakan tugasnya. Oleh karena itu dalam hal pembangunan dan pengembangan mutu, Dinas Pendidikan mempunyai misi yaitu mengupayakan penyelarasan misi yang berorientasi kepada pembentukan manusia Indonesia yang mengarah pada individual yang handal, prakarsa dan inisiatif untuk menentukan cara melakukan tugas dengan sebaik-baiknya. Konsekuensinya Dinas Pendidikan perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam masalah strategi dan konseptual yang langsung berhubungan dengan tugas guru

Dewasa ini kenyataan menunjukkan bahwa kinerja guru banyak disorot oleh masyarakat terutama yang berkaitan dengan mutu pendidikan yang mereka berikan. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan akademik dan lembaga guru tersebut mengajar.

Kinerja guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sebuah proses bahkan sebagai faktor penentu dalam upaya pencapaian tujuan pemerintah maupun swasta. Oleh karena itu penanaman rasa memiliki (*sience of belonging*) disetiap insan guru mutlak diperlukan, sehingga dapat tersedia sumber daya manusia (guru) yang dapat bersaing dalam era globalisasi (Tilaar, 1999).

Menyikapi pentingnya kinerja guru, telah dinyatakan dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang tersebut mengatur hal-hal yang berkaitan dengan guru profesional meliputi hak dan kewajibannya.

Upaya ini sangat beralasan, karena tersedianya sumber daya guru yang berkualitas dan berdedikasi tinggi merupakan langkah penting dalam rangka meningkatkan sumberdaya manusia diwaktu mendatang. Selain itu kinerja guru juga dipengaruhi oleh disiplin guru, perilaku dan budaya sekolah tempat guru bekerja, termasuk kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah. Perilaku guru sebenarnya hanyalah cerminan yang paling sederhana dari semangat dasar mereka agar perilaku yang ditunjukkan sesuai dengan tujuan organisasi harus ada perpaduan antara semangat akan pemenuhan kebutuhan guru dan permintaan organisasi. Oleh karena itu sumber daya manusia merupakan unsur yang diterminatif dalam organisasi pendidikan. Sebab efektivitas setiap organisasi pendidikan dipengaruhi oleh perilaku guru. Untuk itu maka pengelolaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu mendapat

perhatian khusus pihak pimpinan agar perilaku sumber daya manusia yang ada di lembaga pendidikan menjadi lebih mampu melaksanakan aktivitas di bidang tugas dan fungsinya.

Perubahan perilaku yang merupakan hasil kualitas kinerja guru dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti misalnya ; pendidikan, pelatihan, pembinaan, penyuluhan, motivasi dan pengaruh dari perilaku pimpinan. Perilaku yang dapat meningkatkan kualitas kinerja guru yang dilandasi oleh motivasi guru itu sendiri, baik motivasi yang berasal dari diri guru itu sendiri maupun yang berasal dari luar yang mampu mengaktualisasikan kinerja guru tersebut.

Aspek pembinaan sumber daya manusia tersebut, maka faktor motivasi kinerja guru menjadi fokus penilaian. Motivasi kerja yang tinggi akan berdampak langsung pada kinerja guru.

Melalui pemimpin dapat juga menciptakan situasi yang kondusif yang mampu merangsang peningkatan kinerja guru. Sejalan dengan itu seorang pemimpin mendorong bawahannya untuk mencapai tujuan (Agu, 1994). Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya adalah kompetensi lingkungan sekolah (Madjid, 2005), motivasi kerja dan budaya kerja (Tilaar, 1999), kepemimpinan dan lingkungan kerja (Nitisemeto, 1996)

Pada SD Negeri Tanjung 2, menurut pengamatan awal peneliti yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi guru yang bersangkutan dan kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepemimpinan kepala sekolah dapat memenuhi kebutuhan para guru, maka motivasi guru akan meningkat, selanjutnya akan meningkatkan kinerjanya. Begitu pula sebaliknya jika kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhan guru, maka motivasi guru rendah kinerjanya akan menurun.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan Kinerja Guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan pada SD Negeri Tanjung 2 ?
2. Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan Kinerja Guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan pada SD Negeri Tanjung 2?
3. Diantara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan Kinerja Guru manakah yang berpengaruh dominan terhadap mutu pendidikan pada SD Neheri Tanjung 2?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian lain untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Menemukan berarti berusaha mendapatkan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan - kekurangan. Mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih dalam yang sudah ada, sedangkan menguji dilakukan kebenaran jika ada (Cooper, 1998).

Berdasarkan atas rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan Kinerja Guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan pada SD Negeri Tanjung 2
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan Kinerja Guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan pada SD Negeri Tanjung 2
3. Untuk mengetahui diantara variabel kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru yang memiliki pengaruh dominan terhadap mutu pendidikan pada SD Negeri Tanjung 2.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat :

1. Dipergunakan untuk mengetahui penerapan ilmu pengetahuan mengenai kepemimpinan yang berkaitan dengan kinerja guru yang telah diberikan kepada siswa.
2. Memberikan sumbangan kepada khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru serta kinerja guru.
3. Memberikan masukan bagi peneliti lebih lanjut tentang dampak kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan di SD Negeri Tanjung 2.
4. Dipergunakan bagi peneliti lain sebagai rujukan berbagai dampak yang mempengaruhi mutu pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu pemberian petunjuk dan pengaruh kepada anggota kelompok atau organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas (Moekijat, 2003). Kepemimpinan juga dijelaskan adalah keseluruhan aktivitas dalam rangka mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja untuk mencapai suatu tujuan yang memang diinginkan bersama (Dali Timpe, 2002).

Masalah kepemimpinan sangat erat kaitannya dengan manajemen, sebab sukses tidaknya suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi lembaga sekolah sangat tergantung dari kepemimpinan seorang Pemimpin / Kepala Sekolah.

Kepemimpinan merupakan suatu upaya penggunaan jenis pengaruh bukan paksaan untuk motivasi orang-orang untuk mencapai tujuan tertentu (Agus Dharma. 2000). Kepemimpinan juga dikemukakan suatu seni membujuk bawahan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas-tugas mereka, dengan penuh semangat keyakinan (Bambang, 2009).

Kepemimpinan adalah suatu proses dimana seseorang memimpin (*direct*), membimbing (*aoudes*), mempengaruhi (*influences*) atau mengontrol (*control*) pikiran, perasaan atau tingkahlaku orang lain (Agus Dharma. 2000). Mengenai kepemimpinan dijelaskan pula usaha untuk mencapai hasil tertentu melalui orang lain atau dengan kata lain kepemimpinan merupakan keahlian untuk menggerakkan orang lain untuk melakukan pekerjaan tertentu untuk mencapai hasil.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapatlah dinyatakan bahwa : Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau usaha untuk memimpin tingkah laku orang lain. Dengan demikian syarat utama seorang pemimpin adalah harus dapat mempengaruhi orang lain (para bawahannya) agar bawahannya dapat bekerjasama dan dapat mencapai hubungan yang baik, dapat melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Tanggung Jawab dan Wewenang Pimpinan

Kepemimpinan juga merupakan suatu seni dalam mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama mencapai suatu tujuan memerlukan tanggung jawab orang yang berfungsi sebagai pemimpin. Adapun tanggung jawab seorang pemimpin dapat dijelaskan : (1) menentukan tujuan, (2) pelaksanaan kerja realitas (kualitas, keamanan), (3) melengkapi para pegawai dengan sumber dana yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya, (4) mengkomunikasikan imbalan yang sepadan untuk mendorong prestasi, (5) mendelegasikan wewenang apabila diperlukan dan mengundang partisipasi apabila memungkinkan, (6) meng-hilangkan hambatan untuk pelaksanaan pekerjaan yang efektif, (7) menilai pelaksanaan pekerjaan dan mengkomunikasikan hasilnya, (8) menunjukkan perhatian kepada para bawahannya (Dessler Gary, 2007).

Tanggung jawab dalam hal ini memadukan seluruh kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi tersebut seharusnya. Tujuan organisasi tersebut mungkin tujuan organisasi (lembaga) tersebut tercapai secara efektif dan efisien. Tujuan atau rangsangan/dorongan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang diperlukan telah berhasil dipengaruhi oleh seorang pemimpin mungkin mengakibatkan suatu *resultante* yang sukses atau mungkin tidak sukses, selanjutnya yang belum sukses tentu efektif sebab mungkin tidak efektif.

Wewenang kepemimpinan tersebut di atas dapat diperoleh dari 2 (dua) sumber yakni berasal dari atas atau penetapan dari atas (*top down authority*) dan dapat pula berasal dari pilihan anggota yang akan menjadi bawahannya (*bottom up authority*). Pada *top down authority* kewenangan memimpin atau memerintah diberikan oleh atasannya (kekuasaan puncak bawah) sedangkan pada *bottom up authority*, pimpinan dipilih dan diterima oleh mereka yang akan menjadi bawahan-bawahannya. Dengan demikian bawahan akan menghargai orang yang telah dipilih mereka menjadi pimpinan yang berkewenangan.

Kinerja Guru

Secara estimologi, kinerja berasal dari kata performance. Krisnawati (2007) menyebutkan bahwa: “*Performance refers to the degree of accomplishment of task that make up individual job*”.

Kinerja lebih menekankan pada derajat penyelesaian tugas secara perorangan (Handoko, 2000).

Secara umum beberapa ukuran kinerja meliputi :

- 1) Kualitas kerja
- 2) Pengetahuan tentang pekerjaan
- 3) Pendapat atau pernyataan yang disampaikan

- 4) Keputusan yang diambil
- 5) Perencanaan kerja
- 6) Daerah organisasi kerja
- 7) Kecepatan waktu penyelesaian pekerjaan
- 8) Kerjasama dengan teman kerja

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Penelitian-penelitian mengenai kinerja dan kepuasan kerja guru kebanyakan dirasakan penelitian ini didasarkan pada suatu model yang dikembangkan oleh Herzberg, Benyamin Strickland, Lambert, Campbell (Handoko, 2000). Selanjutnya Handoko (2000) menyatakan bahwa ada sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu : (1) faktor pendorong, meliputi : prestasi, pengakuan tanggung jawab dan pekerjaan itu sendiri dan (2) faktor penyebab, meliputi : gaji, kemungkinan untuk tumbuh, hubungan pribadi dan bawahan, kedudukan, hubungan pribadi dengan atasan, hubungan pribadi antar kawan sejawat, kehidupan pribadi dan keamanan kerja.

Muhlisin (2012) bahwa faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah : (1) sikap kooperatif dan suka membantu, (2) kooperatif dan persuasif orang tua murid, (3) fasilitas yang memadai, (4) minat murid terhadap pelajaran sekolah, (5) murid yang sopan, (6) supervisi membantu, (7) sekolah yang terorganisir dengan baik, dan (8) kebijakan yang terformulasi dengan baik dari sekolah.

Disisi lain faktor-faktor yang menurunkan kinerja guru adalah : (1) kurangnya pembebasan dari kontrak dengan murid sepanjang hari, (2) tugas-tugas administrasi, (3) kurangnya kerja sama dan dorongan dari kepala sekolah, (4) bangunan sekolah kurang memadai, (5) kurangnya kerjasama dengan staf, (6) beban mengajar berlebihan, (7) gaji rendah, (8) disiplin murid rendah, dan (9) kurang lengkapnya fasilitas kerja..

Mutu Pendidikan

Pada umumnya, kita dapat mengetahui mutu sekolah adalah dari *output/keluaran* siswa yang belajar disekolah tersebut sedangkan *output* dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu output yang berupa prestasi akademik (*academis achievement*) dan non prestasi akademik (*non-academis achievement*). Output prestasi akademik misalnya, lomba karya ilmiah, nilai ujian nasional, lomba matematika, lomba biologi, lomba fisika, dan cara-cara berpikir kritis (kritis, rasional, dan ilmiah). Output non akademik, misalnya keingintahuan yang tinggi, kerja sama yang baik, kedisiplinan dan lain-lain (Nursito, 2002, Dikmenum, 2001).

Mulyasa (2002) melihat ada tiga karakteristik untuk mengukur keberhasilan penerapan mutu pendidikan yaitu efektivitas, efisiensi dan produktifitas. Ketiga karakteristik tersebut saling berkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi. Meskipun demikian, dalam mengukur keberhasilan suatu program atau suatu kegiatan ketiga karakteristik tersebut dapat dipisahkan. Demikian halnya dalam mengukur keberhasilan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah dapat dipisahkan.

Efektivitas, efisiensi dan produktivitas harus sejak awal ditetapkan agar dapat diketahui dampaknya sejak dini terhadap pencapaian tujuan pendidikan pada

umumnya, khususnya dalam merealisasikan berbagai program sekolah. Dengan demikian, sejak awal dapat diperbaiki kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangannya, sementara kelebihan dan kekuatannya dapat dipertahankan.

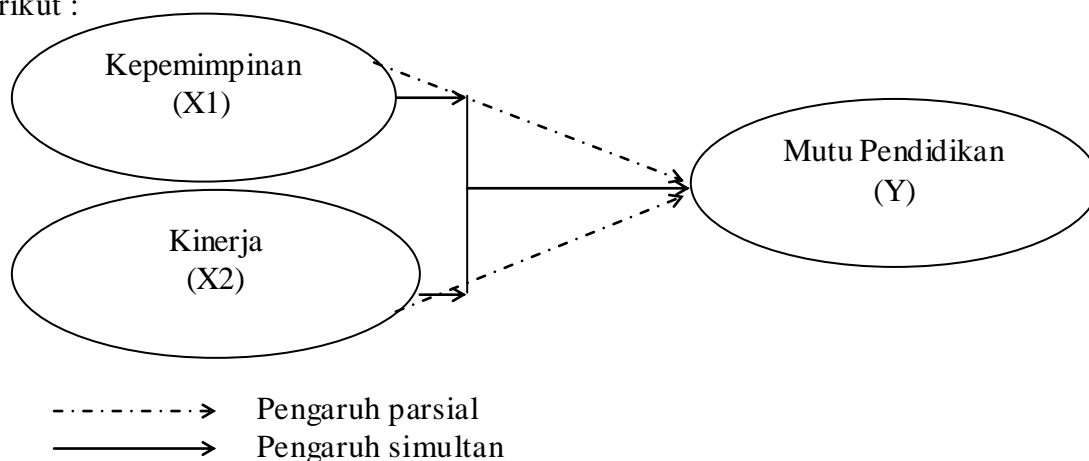
Jadi mutu adalah dapat dilihat sebagai berikut sebagai berikut:

Prestasi Akademik misalnya, lomba karya ilmiah, nilai ujian nasional, lomba matematika, lomba biologi, lomba fisika, dan cara-cara berpikir kritis (kritis, rasional, dan ilmiah).

Prestasi Non akademik, misalnya keingintahuan yang tinggi, kerja sama yang baik, kedisiplinan dan lain-lain.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mencoba mengangkat model kajian yang berkaitan dengan permasalahan pada objek penelitian, dengan demikian model konseptual dapat dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka konseptual

Hipotesis

Sebelum mengemukakan suatu hipotesis dalam pemecahan suatu masalah terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan pada SD Negeri Tanjung 2.
2. Diduga bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan pada SD Negeri Tanjung 2.
3. Diduga bahwa Kinerja guru mempunyai pengaruh dominan pada mutu pendidikan pada SD Negeri Tanjung 2.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan dan hipotesis yang telah diajukan, maka variabel-variabel yang akan dianalisa terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel bebas (X) atau independent variabel dan variabel terikat (Y) atau dependent variabel.

Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 2 (dua) variabel yaitu :

- 1) Variabel Kepemimpinan (X_1)
- 2) Variabel Kinerja guru (X_2)
- 3) Variabel terikat yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mutu pendidikan di SD Negeri Tanjung 2 (Y)

Waktu, Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru pada SD Negeri Tanjung 2 yang berjumlah 12 orang. Semua anggota populasi menjadi responden dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini termasuk penelitian sensus yaitu semua anggota populasi diuji. Jumlah sampel adalah seluruh populasi yaitu seluruh guru terdiri atas 12 orang guru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Desember 2015.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara sebagai berikut

- a) Menggunakan daftar pernyataan sebagai instrumen yang diberikan kepada seluruh guru yang dijadikan responden.
- b) Menjelaskan isi pertanyaan dan cara menjawabnya sehingga seluruh guru tidak ragu-ragu menjawab pertanyaan.
- c) Mengadakan dialog dengan beberapa guru dan unsur pimpinan untuk mendapatkan masukan-masukan yang dapat dipakai pertimbangan dalam perumusan hasil.

Sebelum daftar pertanyaan (kusioner) tersebut diberikan kepada responden terlebih dahulu daftar pertanyaan tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan seluruh guru kecuali unsur pimpinan. Karena menggunakan seluruh guru sebagai responden maka metode sampling yang digunakan adalah metode sensus. Penggunaan metode sensus dilandasi pada pertimbangan bahwa jumlah sampel dianggap tidak terlalu banyak dan peneliti menganggap mampu untuk melaksanakannya (Sugiono, 2001 : 62).

Analisis Data

Teknik Analisis Regresi Berganda

Model analisis yang dipergunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik analisis regresi berganda. Teknik ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Rumus Regresi Berganda : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$

Keterangan :

Y = Kinerja guru

X_1 = Kepemimpinan

X_2 = Motivasi

a = Konstanta yang mencerminkan kinerja guru saat X_1 dan X_2 sebesar nol.

b = Koefisien regresi

e = Tingkat kesalahan

Analisis data agar sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka analisis yang digunakan adalah model analisis kuantitatif artinya menggunakan uji statistik. Sedangkan model analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan data yang diperoleh dengan landasan teori yang dipakai melalui uraian-uraian secara sistematis.

Adapun tahapan-tahapan analisis adalah sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan data mentah yang diperoleh dari jawaban kuesioner.
- b) Melakukan uji validitas dan reliabilitas.
- c) Melakukan transformasi data ordinal ke interval
- d) Melakukan analisis data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0.798 + 0.539 X_1 + 0.614 X_2$$

Persamaan diatas mengandung arti bahwa apabila Orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja guru sebesar nol, maka besarnya mutu pendidikan adalah -0.798, angka -0.798 merupakan koefisien regresi untuk mutu sekolah. Maksudnya apabila orientasi kepemimpinan bernilai nol dan kinerja guru sekolah bernilai nol, mutu pendidikan SD Negeri Tanjung 2 sebesar -0.798.

Makna dari koefisien regresi sebesar 0.539 untuk orientasi kepemimpinan adalah Orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap Mutu pendidikan, semakin baik Orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah maka akan semakin baik pula mutu pendidikan, apabila ada peningkatan Orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Mutu pendidikan sebesar 0.539 satuan.

Koefisien regresi untuk Kinerja guru sebesar 0.614, artinya kinerja guru mempunyai pengaruh positif terhadap Mutu pendidikan, artinya apabila ada peningkatan Kinerja guru sekolah sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Mutu pendidikan sebesar 0.614.

Berdasarkan persamaan diatas diketahui bahwa Orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru mempunyai pengaruh positif terhadap Mutu pendidikan SD Negeri Tanjung 2.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja guru sekolah secara simultan berpengaruh terhadap Mutu pendidikan SD Negeri Tanjung 2 digunakan analisis dengan menggunakan uji F. hasil analisis dengan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 11.986 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) yang berarti bahwa secara simultan Orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel anova berikut :

Tabel 1 : Hasil Analisis of Varian (ANOVA)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.724	2	2.362	11.986	.000 ^a
	Residual	5.320	27	.197		
	Total	10.044	29			

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Tabel diatas, menunjukkan bahwa secara simultan Orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan SD Negeri Tanjung 2 **diterima**.

Pengujian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa secara parsial Orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu pendidikan digunakan analisis dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai t hitung sebagaimana dalam tabel berikut :

Table 2 : Hasil Analisis Data Pengaruh Secara Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.798	.990		-.806	.427
	kepemimpinan	.539	.248	.361	2.177	.038
	kinerja	.614	.243	.420	2.531	.018

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Uji t diperoleh nilai t_{hitung} untuk Orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 2.177 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.038 yang berarti bahwa secara parsial orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Demikian pula dengan nilai t_{hitung} untuk kinerja guru kerja sebesar 2.531 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.018 yang berarti bahwa secara parsial orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja guru kerja berpengaruh signifikan terhadap Mutu pendidikan SD Negeri Tanjung 2.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t sebagaimana uraian diatas diketahui bahwa secara parsial Orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu pendidikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan SD Negeri Tanjung 2 **diterima**.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Uji t maupun koefisien korelasi parsial diketahui bahwa kinerja guru mempunyai pengaruh dominan terhadap mutu sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2.531 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.018. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai t hitung orientasi kepemimpinan kepala sekolah sebesar 2.177 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.038. Dengan demikian kinerja guru mempunyai pengaruh dominan terhadap mutu sekolah SD Negeri Tanjung 2.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana diatas dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan orientasi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah telah terbukti kebenarannya. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa bahwa orientasi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah SD Negeri Tanjung 2. Dengan demikian penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya

Berdasarkan hasil analisis nilai R square sebesar 0.470 artinya kontribusi pengaruh orientasi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap terhadap mutu sekolah SD Negeri Tanjung 2 sebesar 0.470 atau 47.0%. atau dapat dijelaskan bahwa mutu sekolah sebesar 47.0% dipengaruhi oleh orientasi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Dengan demikian mutu sekolah sebesar 53.0% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil analisis dijelaskan bahwa orientasi kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap mutu sekolah, hal ini dapat diketahui dari nilai t hitung yang mempunyai tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Artinya apabila orientasi kepemimpinan kepala sekolah meningkat, maka mutu sekolah juga meningkat, begitu sebaliknya apabila orientasi kepemimpinan kepala sekolah menurun, maka mutu sekolah juga menurun. Penelitian ini sesuai dengan kajian teori yang menyatakan bahwa semakin baik orientasi kepemimpinan kepala sekolah, maka akan semakin baik pula Mutu sekolah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya.

Orientasi kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam upaya untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepemimpinan dalam penelitian ini diukur berdasarkan dimensi fungsi kepemimpinan yang meliputi pimpinan dalam memimpin selalu menerapkan proses manajemen yaitu melakukan perencanaan, kepala sekolah selalu memberikan petunjuk dan arahan kepada guru dalam menjalankan tugas, selain itu juga berusaha bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil dan senantiasa berusaha menjadi teladan bagi para bawahannya.

Kinerja guru juga merupakan salah satu faktor penting dalam upaya untuk meningkatkan mutu sekolah. Berdasarkan hasil analisis dijelaskan bahwa kinerja guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap mutu sekolah, hal ini dapat diketahui dari nilai t hitung yang mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Artinya apabila kinerja guru meningkat, maka mutu sekolah juga akan meningkat secara signifikan sebaliknya apabila kinerja guru menurun, maka mutu sekolah juga akan menurun secara signifikan.

Faktor-faktor kinerja guru yang mempunyai pengaruh terhadap mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah guru berusaha menggunakan waktu, biaya dan tenaga secara efektif dan efisien, selalu tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, berusaha bekerja sesuai ketentuan yang berlaku, memiliki pemahaman terhadap pekerjaan yang dilakukan serta mempunyai rasa percaya diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, sebagaimana pada bab sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan Orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu pendidikan. Kontribusi pengaruh Orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja guru terhadap mutu sekolah sebesar 47.0%, sedangkan sebesar 53.0% mutu sekolah dipengaruhi oleh variabel selain orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru pada SD Negeri Tanjung 2.
2. Secara parsial orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru berpengaruh signifikan positif terhadap Mutu pendidikan SD Negeri Tanjung 2.
3. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Uji t maupun koefisien korelasi parsial diketahui bahwa kinerja guru mempunyai pengaruh dominan terhadap Mutu pendidikan SD Negeri Tanjung 2.

Saran

1. Perlu ada peningkatan Orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru karena kedua variabel tersebut baik secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah. Terutama kinerja guru, karena kinerja guru mempunyai pengaruh yang dominan.
2. Penelitian mendatang perlu memasukkan variabel lain dan perlu menambah responden supaya bisa digeneralisasi

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dharma. 2000. Gaya Kepemimpinan yang Efektif bagi Manajer. Bandung: Sinar Baru
- Bambang, S.S .2009. Pengaruh Motivasi Kerja, Komunikasi dan kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. Disertasi: Universitas Negeri Jakarta.
- Dessler Gary, 2007, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Bahasa Indonesia Jilid 2, PT. Prenhallindo, Jakarta

- Dale Timpe 2002, Memimpin Manusia, Seri Ilmu dan Seni Manajemen Bisnis. PT Gramedia Asri Media, Jakarta
- Dell Twyla, 2001, Kinerja yang Berhasil, Jakarta: Binarupa Aksara
- Gell Lermansool W, 2003, Manager dan Bawahan, Jakarta: Pustaka Binaman Presindo
- Hadiwiryo BSS. 2003. "Manajemen Tenaga Kerja Indonesia " Cetakan kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- Handoko TH. 2000." Manajemen " Edisi kedua cetakan keenambelas, BPFE, Yogyakarta
- Jainun Bukari, 2008, Manajemen dan Motivasi, Jakarta: Balai Pustaka
- Karyadi M, 2003, Kepemimpinan (Leadership), Bogor: Politeia
- Moekijat, .2002. "Dasar – Dasar Motivasi ", Pionir Jaya, Bandung
- Moekijat, 2003, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung : Pionir Jaya
- Krisnawati, Desy, 2007. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru, Lingkungan Sekolah dan Kemandirian Siswa Terhadap Motivasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah I Surakarta Tahun 2007/2008.
- Muhlisin. 2012. Profesionalisme Kinerja Guru Menyosong Masa Depan. Bandung: Rosdakarya
- Rivai, 2001, Beberapa Upaya Peningkatan Kinerja Profesional, Jurnal Ekonomi, SRE IBIL
- Siagian, 2002, Kiat-kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan atau Guru, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sondang P Siagian, 2003, Teori dan Praktek Kepemimpinan, Jakarta: Rineka Cipta
- Wahyu Sumijo, 2002, Kepemimpinan dan Motivasi, Jakarta: Ghalia